

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada Bab IV ihwal penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikuler, khususnya berkaitan dengan pengembangan kreativitas kesenirupaan siswa SDIT Anni'mah, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan program kegiatan dibuat guru pembimbing, dengan berpedoman kepada kurikulum serta kegiatan tahunan SDIT, dengan mempertimbangkan kondisi, minat, bakat serta kebutuhan belajar siswa. Perencanaan yang sistematis memuat tujuan kegiatan, garis besar strategi pembelajaran serta perlengkapan yang dibutuhkan. Jenis kegiatan yang dipilih yaitu Menggambar/Melukis. Kegiatan dibagi atas dua kelompok, yaitu Kelompok A (kelas II) dan Kelompok B (kelas campuran kelas III sampai dengan VI). Namun, program tertulis tahunan belum tersusun rapi. Perencanaan dengan memperhatikan minat dan bakat siswa dilandasi harapan agar dapat memberi pengaruh positif terhadap semangat dan kegembiraan belajar siswa
2. Pelaksanaan kegiatan dibimbing oleh guru berlatar belakang seni rupa dibantu pembimbing pendamping yang tidak memiliki latar belakang pendidikan seni rupa. Strategi umum penyelenggaraan mencakup empat tahapan: *pertama*, menentukan materi pelajaran; *kedua*, menyiapkan sarana pendukung ; *ketiga* menyiapkan peserta pelatihan; *keempat*, proses



latihan; *kelima*, tes / evaluasi kemahiran; *keenam*, penayangan hasil karya siswa di majalah dinding. Kegiatan pembelajaran tatap muka meliputi langkah-langkah: *pertama*, menjelaskan materi yang akan dilatih; *kedua*, melatih berbagai teknik menggambar termasuk mewarnai, mengkaji dan bereksperimen, mengolah imajinasi dengan media (pensil, crayon, spidol); *ketiga*, evaluasi karya dan proses. Berbagai metode yang digunakan terutama demonstrasi-eksperimen, ekspresi-kreatif, tugas, dengan pendekatan bervariasi: individual, klasikal. Bahan dan alat sebagian disediakan pihak sekolah, sebagian lagi diusahakan siswa. Hasil karya siswa kemudian dipasang di majalah dinding. Sesuai dengan yang diprediksikan, proses pembelajaran/ pelatihan yang diselenggarakan dalam iklim kondusif, disertai humor guru dan siswa memberikan suasana belajar yang tidak kaku sehingga memberi dukungan bagi kelancaran berkarya kreatif.

3. Evaluasi atas hasil belajar dilakukan secara bervariasi: tes dan nontes. Secara khusus, penilaian tentang kreativitas dilakukan melalui pengamatan atas proses kerja serta hasil karya siswa. Indikator kreativitas mengacu kepada pandangan yang banyak disepakati, yaitu mencakup keanekaragaman, elaborasi, keaslian / *originalitas*, kelancaran / *fluency*, berkarya. Berdasarkan proses seperti orsinalitas karya, model pendekatan personal sosial, model pendekatan psikometri. Berdasarkan produk berdasarkan unsur / prinsip dan komposisi seni rupa, meliputi bentuk visual dengan berbagai variasi objek, pemahaman media, penggunaan warna. Teori yang ditemukan beberapa ahli. Sangat membantu penilaian orsinalitas karya yang dihasilkan sampai

sejauh mana kualitas kreatif terkandung di dalamnya.

4. Dampak dari penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikuler belum secara luas teramati; namun dari beberapa contoh dapat diketahui terbukanya kesempatan siswa berpartisipasi dalam lapangan kerja kesenirupaan, seperti yang dinyatakan responden Haikal dan Shadah, yang merasakan manfaat pelajaran yang diterima sebagai bekal memperoleh pekerjaan serta memberi tanggapan positif terhadap guru / pembimbing. Kreativitas yang didapat bukan hanya dalam berkarya tetapi juga dalam memasarkan karya. Tanggapan positif dari siswa tersebut dapat dipandang sebagai petunjuk bahwa iklim belajar yang khas, diwarnai hubungan interpersonal guru - siswa serta humor yang sehat, memberi urunan/kontribusi bagi pengembangan kreativitas.
5. Faktor penghambat yang ditemukan mencakup: sarana dan prasarana yang belum memadai, tenaga guru pendamping yang belum kompeten, kurangnya dana pengembangan program, dukungan penyelenggara / pimpinan belum optimal. Seperti kondisi kelas yang ideal untuk pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler menggambar.
6. Temuan lainnya berkaitan dengan pengembangan kreativitas adalah: (a) meningkatnya pengetahuan (aspek kognitif) kesenirupaan siswa (b) terbentuknya sikap (afektif) lebih positif terhadap seni rupa serta adanya hasrat menekuninya lebih mendalam (c) diperolehnya keterampilan psikomotorik yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Selanjutnya, pembimbingan yang dilakukan tenaga guru pendamping yang tidak kompeten dalam pendidikan seni (berbeda dengan guru tetap yang kompeten), kurang dapat memberi kontribusi optimal bagi pengembangan kreativitas siswa, karena pengembangan

keaktivitas maupun keterampilan dan kepekaan estetik memerlukan keterlibatan guru itu sendiri, sebagaimana dikemukakan Read bahwa seni menular seperti api dari batin ke batin; oleh sebab itu, selain para siswa, guru seni harus terjun langsung dalam perbuatan berkarya kreatif, bukan hanya memberi tugas atau menilai hasil karya.

7. Tingkat kreativitas anak dapat dipengaruhi tempat dimana anak tersebut tumbuh dan berkembang. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan suasana lingkungan, iklim, budaya, sosial dan ekonomi.
8. Tingkat perekonomian masyarakat yang lebih rendah dapat mempengaruhi daya kreatif dibandingkan dengan masyarakat dengan tingkat ekonomi tinggi, terutama dalam hal pengadaan media dalam berkarya. SDIT Anni'mah termasuk ke dalam golongan menengah ke atas, orang tua siswa mampu membantu mengatasi alat bahan yang diperlukan. Latar belakang pernah mengikuti sanggar atau studio, tidak memberi pengaruh yang mendasar. Siswa yang pernah juara mewarnai agak berkurang dalam menuangkan ekspresinya cenderung terlalu berhati-hati, dan kurang berinovasi bentuk maupun membangun suasana objek secara keseluruhan. Temuan menarik ditemukan pada siswa yang mengikuti rutin dari kelas 2 hingga yang bersangkutan menginjak jenjang kelas 5, berkat ketekunan dan minat yang besar dalam berlatih ekstra kurikuler mampu menghasilkan karya yang baik dan kreatif.
9. Objek yang banjak diminati baik keseluruhan, maupun pada sampel 16 siswa terpilih. Jumlah objek kartun / orang sangat dominan, satu tingkat di atas tema pemandangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh atau gencar

media elektronik (TV, komputer) sudah memberi efek yang cukup jauh terhadap proses imajinasi anak. Tema pemandangan yang adapun sudah mengalami modifikasi perubahan variasi, seperti perpaduan jalan raya bukan lagi setapak. Sedikit variasi kecenderungan objek dengan jumlah frekwensi tinggi, menunjukkan banjak pengulangan objek yang sudah ada tergolong kelompok kurang kreatif. Dibandingkan variasi yang beragam dengan jumlah frekwensi rendah, menunjukkan objek-objek baru hasil inovasi siswa siswa tergolong ke dalam kelompok kreatif. Ada perbedaan yang sangat mendasar antara siswa laki-laki dan perempuan, dalam bentuk visual variasi objek yang muncul. Siswa perempuan cenderung menggambarkan figur dirinya dalam penjiplakan bentuk anatomi komik / kartun Jepang, kemudian suasana tenang dan damai. Lain hal dengan siswa laki-laki cenderung mengambil suasana konflik, bentuk mobil, roket, dan lebih inovatif dalam figur orang yang ditampilkan. Kekayaan wawasan / fleksibilitas lebih subur sekitar usia 7- 8 tahun, pada usia 9-11 tahun mulai berkurang elaborasi yang dilakukan siswa. Klimaksnya terjadi pada usia 11 tahun dalam masa transisi atau krisis, akhir mengulangi pola yang sama (*Rhythmical pattern*).

10. Pembatasan kelas tidak dipergunakan untuk pengamatan karya, karena rata-rata umur mereka sekitar 7 tahun sampai 11 tahun Umumnya mereka berada di wilayah peralihan antara 7 sampai 8 tahun, antara 9 tahun sampai 10 tahun. Hanya beberapa siswa yang berada dalam satu periode, berdasarkan periode teori Tabrani. Berdasarkan teori Herberd Read, gaya yang muncul adalah *Rhythmical pattern, Lyrical, Haptic, deco*



native, romantic, impresionistis. lewat penguasaan garis yang ekspresif dalam menuangkan ide yang tegas, spontan, dinamis dan statis. Bentuk bidang yang muncul figur kartun, adaptasi dari kartun dan bentuk sehari-hari, betuk asli hasil modifikasi. Kesan gelap, disamping keseimbangan diagonal banjak ditemukan. terang atau ruang banjak muncul dengan bantuan variasi garis dan permainan nuansa warna. Kesatuan utuh dan menyebar, menjadi variasi tersendiri dari komposisi yang sudah dikuasai siswa. Penguasaan unsur atau prinsip seni rupa cukup baik, umumnya spontan, ekspresif, tegas. Hanya beberapa siswa masih mengalami kelemahan komposisi, karena menggunakan pinggir kertas sebagai garis tanah semu. Eksplorasi media belum maksimal antara crayon, pensil, spidol, justru terbanjak menggunakan pensil dan crayon. Hal ini mengindikasikan masih tersisa teknik mewarnai sewaktu di TK, dengan membuat sketsa pensil terlebih dahulu.

B.Saran

1. Bagi penyelenggara

Dengan adanya keluhan dari peserta belajar seni rupa menyangkut alat bahan maka penyelenggara menambah populasi alat sesuai dengan kebutuhan yang di butuhkan peminat seni rupa menyangkut upaya promosi potensi seni yang dimiliki siswa sekolah dasar dan di sosialisasikan dengan segala cara dan media yang tersedia. Baik melalui fasilitas lembaga atau masyarakat. Pemilihan jenis seni rupa di titik beratkan kepada kebutuhan dan pengembangan potensi peserta pelatihan serta produk seni yang dihasilkan

sesuai dengan minat masyarakat dengan demikian lulusan program ini memiliki kemampuan seni rupa yang berwawasan lingkungan dan memiliki kualitas kehidupannya. Dukungan sekolah terhadap pengadaan alat bahan secara maksimal, serta *event* lomba akan memberi gairah tersendiri dalam proses perkembangan kegiatan ekstra kurikuler menggambar.

2. Bagi pihak pemerintah.

Pendidikan merupakan salah satu elemen terpenting dari kehidupan seseorang tidak mudah dan sederhana karena sifatnya kompleks dinamis kontekstual dan merupakan sebuah wacana yang melibatkan pembentukan aspek kognitif, ketrampilan bahkan menyangkut pembentukan seseorang secara keseluruhan (Supardi, d. 2001). Maka penekanan penguasaan kompetensi dasar baik akademik maupun keterampilan pada dasarnya merupakan pembekalan bagi peningkatan status ekonomi sosial peserta belajar sekaligus menunjang kreativitas yang di harapkan.

3. Bagi guru pembimbing pendamping.

Pernyataan dari responden sebagai sumber informasi bahwa masih memiliki kesulitan dalam pengembangan kreativitas yang di miliki oleh siswa sekolah dasar maka penulis memberikan saran untuk mengadakan penataran atau pengarahan bagi guru pendamping bagaimana menyikapi potensi seni yang dimiliki peserta pelatihan baik di lingkungan sekolah atau masyarakat pada umumnya melalui kegiatan ini diharapkan mereka memahami tentang bagaimana memberikan wawasan terhadap peserta belajar mengenai langkah langkah selanjutnya yang harus di lakukan

4. Bagi peneliti lain.

Secara umum pernyataan ini belum terungkap dan tercover maka disarankan untuk diteliti lebih lanjut, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan terutama di tinjau dari segi metode penelitian dan masalah yang di kaji dengan pendekatan kualitatif dengan mengambil metode studi kasus yang digunakan masih terbatas pada beberapa orang subjek penelitian sehingga program pembelajaran keterampilan seni rupa belum di bahas secara baik dan lengkap program pembelajaran ekstra kurikuler menggambar pada umumnya tidak saja memberikan dampak terhadap peningkatan kesempatan dan pengembangan kreatifitas peserta pelatihan, masih banyak dampak lain terhadap peningkatan taraf kehidupan peserta belajar baik secara ekonomi maupun sosial karena itu perlu kiranya dilakukan penelitian lanjutan tentang pengembangan kreativitas melalui seni rupa..

5. Untuk pengembangan kreativitas.

Beberapa upaya dapat dilakukan dengan menggunakan kebebasan, rasa hormat, kedekatan emosional, nilai, pretasi, orang tua aktif, menghargai kreativitas, visi. Diharapkan bimbingan dan kerjasama yang lebih baik dari orang tua antara guru, dan kerjasama dengan sekolah dalam proses berkarya para siswa. Bagaimanapun dukungan orang tua dalam kegiatan ini sangat berhubungan dengan kemungkinan peningkatan pengembangan kreativitas anak tersebut.



